

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran tidak diarahkan untuk mengembangkan dan membangun karakter serta potensi yang dimiliki. Dengan kata lain, proses pendidikan tidak diarahkan membentuk manusia yang kreatif dan inovatif. Era global membutuhkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang selalu aktif, memiliki kreativitas, selalu berinovasi menciptakan hal-hal baru serta mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan masalah agar dapat bertahan dalam derasnya arus globalisasi. Pada masa mendatang, Indonesia akan menghadapi beberapa tantangan dan perubahan yang menuntut perubahan paradigma pendidikan tradisional yang selama ini diterapkan guru Indonesia. Siswa pada saat ini harus terbiasa mencari informasi sendiri, mampu mengidentifikasi dan merumuskan masalah, mampu bekerja efektif dalam kelompok dan membangun jaringan, serta memiliki kreativitas yang tinggi. Oleh sebab itu siswa harus dibekali dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk menghadapi tantangan tersebut. Akan tetapi mutu pendidikan di Indonesia juga masih rendah salah satunya disebabkan oleh dominannya penerapan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Taman Siswa Medan yang telah dilakukan dengan Ibu Nila, kendala yang sering kali guru hadapi di dalam kelas pada saat memberikan materi pelajaran yaitu mengelola kelas agar para siswa aktif dalam pembelajaran hal ini disebabkan karena pembelajaran masih berpusat kepada guru, sedangkan siswa menjadi pendengar yang budiman. Dari keterangan yang disampaikan guru tersebut, masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, seperti siswa tidak memperhatikan guru, siswa enggan bertanya ketika diberikan suatu pertanyaan dan sangat sedikit siswa yang mau menjawab

pertanyaan guru serta siswa lebih banyak diam ketika dimintai pendapat. Karena sejauh ini pembelajaran Biologi di SMA Taman Siswa Medan masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Pembelajaran Biologi masih berpusat pada guru sebagai pemberi ilmu pengetahuan pada peserta didik, penyampaian materi pembelajaran cenderung didominasi dengan metode ceramah serta siswa yang jarang bertanya kepada guru. Akibatnya peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan untuk membangun serta menemukan sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya. Rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata ulangan siswa kelas X IPA SMA Taman Siswa Medan semester ganjil T.P 2018-2019 pada mata pelajaran biologi yaitu nilai rata-rata ulangan harian tersebut di bawah KKM 75. Hasil observasi di SMA Taman Siswa Medan juga menunjukkan selain adanya permasalahan yang diatas juga ada permasalahan tentang materi ekosistem dimana sub materi dari ekosistem banyak sehingga menyebabkan siswa jenuh pada proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang inovasi dalam model pembelajaran. *Model Numbered Head Together* (NHT) dapat merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, menumbuhkan sikap positif dan menunjukkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Penerapan model ini dapat membuat siswa semakin aktif dan bertanggung jawab dan lebih bertanggung jawab yang nantinya dapat membuat interaksi didalam kelas dapat berjalan lancar. *NHT* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat merangsang pola interaksi dan keaktifan peserta didik, karena setiap peserta didik mempunyai tanggungjawab secara individual terhadap pembelajaran dalam diskusi kelompok sehingga menjadikan peserta didik selalu siap dan tidak lagi bergantung pada temannya. Pada model ini siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang peserta didik dan diberi nomor. Selanjutnya peserta didik diberikan materi kepada setiap kelompok serta kesempatan untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya dalam memecahkan masalah, menyampaikan temuan, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas serta membantu kelompok lain dalam menyelesaikan masalah melalui tanggapan.

Sehingga peserta didik diharapkan dapat memahami dan menerapkan konsep serta dapat lebih aktif dalam pembelajaran.

Dengan model pembelajaran ini siswa juga didorong untuk bekerjasama dan dapat memunculkan sikap rasa bertanggung jawab. Dimana siswa yang kurang pahan dengan maetri yang dipelajari akan berkesempatan untuk lebih paha lagi karena akan saling memberitahukan sesama teman yang sudah mengerti dan memberi kesempatan kepada temannya yang kurang mengerti. (NHT) atau penomorasi bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Heads Together* untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam memahami materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengetahui pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut. Salah satu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivis ialah pembelajaran kooperatif (Wardana., dkk, 2018).

Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spencer Kagen pada tahun 1993. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model diskusi kelompok yang sangat baik untuk membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap keberhasilan kelompoknya. pembelajaran kooperatif tipe NHT cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran PKN karena dengan penggunaan model tersebut, siswa diajak untuk aktif dalam pembelajaran. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini juga dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Penerapan model pembelajaran NHT akan membuat aktivitas belajar siswa semakin tinggi karena membuat siswa menjadi tertarik dan menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti berharap dengan adanya pengaplikasian model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan membuat mereka semakin semangat dalam memahami materi yang akan dipelajari dan membuat seluruh siswa mengerti karena model pembelajaran ini membentuk kerjasam ayang baik dan memberi

kesempatan kepada siswa yang kurang mengerti akan berkesempatan saling bertukar pikiran dengan sesama teman yang kurang mengerti. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Di Kelas X IPA SMA Taman Siswa Medan T.P 2019/2020.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Banyaknya sub materi pada materi ekosistem.
2. Siswa masih banyak yang pasif dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar yang masih rendah, dapat dilihat dari sebagian siswa yang masih memiliki nilai rendah di bawah KKM yaitu 75.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dibatasi pada:

1. Materi pelajaran yang dilakukan peneliti dibatasi pada materi ekosistem.
2. Model pembelajaran yang digunakan dibatasi pada model *Numbered Head Together* (NHT) dan pembelajaran yang biasanya di gunakan di sekolah.
3. Hasil Belajar yang diteliti pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada batasan masalah di atas, masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) pada materi ekosistem di Kelas X IPA SMA Taman Siswa Medan T.P 2019/2020?
2. Bagaimana ketuntasan belajar biologi siswa dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) pada materi ekosistem di Kelas X IPA SMA Taman Siswa Medan T.P 2019/2020?

3. Bagaimana pengaruh model *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar pada materi ekosistem di Kelas X IPA SMA Taman Siswa Medan T.P 2019/2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang di ajarkan dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) pada materi ekosistem di Kelas X IPA SMA Taman Siswa Medan T.P 2019/2020.
2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar biologi siswa dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) pada materi ekosistem di Kelas X IPA SMA Taman Siswa Medan T.P 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT) terhadap materi ekosistem di Kelas X IPA SMA Taman Siswa Medan T.P 2019/2020.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi sekolah sebagai bahan acuan untuk pihak sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran yang disarankan untuk guru sehingga dapat memperbaiki kualitas hasil belajar siswa di sekolah.
2. Bagi guru sebagai bahan masukan untuk pihak guru dalam memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas.
3. Bagi peneliti lain, sebagai tambahan wawasan dan referensi, pegangan untuk peneliti dimasa yang akan datang.

## 1.7 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang berdasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan perhatian autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata untuk di aplikasikan.
2. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa digunakan dan berlangsung di sekolah. Pembelajaran konvensional biasanya pembelajaran berpusat pada guru.
3. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar siswa harus sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga yang dievaluasi hasilnya maksimal sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan yang akan diteliti dalam penelitian adalah hasil kognitif.
4. Ekosistem adalah hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.